

**DINAMIKA ORGANISASI PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A)
DALAM PENGELOLAAN IRIGASI DI KECAMATAN ABUNG SURAKARTA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Stefany Adetia Agustina
2114211004



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

DINAMIKA ORGANISASI PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DALAM PENGELOLAAN IRIGASI DI KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

STEFANY ADETIA AGUSTINA

Subsektor tanaman pangan yang cukup besar potensinya dalam perekonomian Indonesia adalah padi. Berbagai sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan salah satunya pembangunan sistem irigasi, dalam pengelolaan irigasi menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi kepemimpinan ketua P3A, tingkat partisipasi anggota P3A, dinamika organisasi P3A, hubungan fungsi kepemimpinan ketua P3A dengan dinamika organisasi P3A, serta hubungan tingkat partisipasi anggota P3A dengan dinamika organisasi P3A dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi terhadap 10 organisasi P3A yang tersebar di Kecamatan Abung Surakarta. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan ketua P3A tergolong tinggi, ini berarti ketua menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Tingkat partisipasi anggota P3A juga tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan anggota dalam kegiatan P3A. Dinamika organisasi P3A secara umum tergolong tinggi, terlihat dari aspek tujuan organisasi, struktur, pembinaan, kekompakan, hingga tekanan internal yang mendorong perubahan. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kepemimpinan ketua P3A dengan dinamika organisasi P3A dan tingkat partisipasi anggota P3A dengan dinamika organisasi P3A. Penelitian ini menegaskan pentingnya fungsi kepemimpinan ketua P3A dan partisipasi aktif anggota dalam menciptakan organisasi yang dinamis dan adaptif, terutama dalam pengelolaan irigasi.

Kata kunci: P3A, kepemimpinan, partisipasi, dinamika organisasi, irigasi.

ABSTRACT

ORGANIZATIONAL DYNAMICS OF THE WATER USER FARMERS ASSOCIATION (P3A) IN IRRIGATION MANAGEMENT IN SUB-DISTRICTS ABUNG SURAKARTA NORTH LAMPUNG REGENCY

By

STEFANY ADETIA AGUSTINA

The food crop subsector that has considerable potential in the Indonesian economy is rice. Various agricultural facilities and infrastructure needed, one of which is the construction of an irrigation system, in irrigation management is the right and responsibility of farmers gathered in the organization of the Water User Farmers Association (P3A). This study aims to determine the leadership function of the P3A chairman, the level of participation of P3A members, the dynamics of the P3A organization, the relationship between the leadership function of the P3A chairman and the dynamics of the P3A organization, as well as the relationship between the level of participation of P3A members and the dynamics of the P3A organization in irrigation management in Abung District, Surakarta, North Lampung Regency. The method used in this research is a survey method with a quantitative descriptive approach with data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation of 10 P3A organizations spread across Abung District, Surakarta. Data analysis was carried out using the Spearman Rank correlation test. The results of the study show that the leadership function of the chairman of P3A is relatively high, this means that the chairman carries out his leadership function well. The level of participation of P3A members is also relatively high, this can be seen from the involvement of members in P3A activities. The dynamics of the P3A organization in general are relatively high, as seen from the aspects of organizational goals, structure, coaching, cohesiveness, and internal pressures that drive change. Statistical tests show that there is a significant relationship between the leadership function of the P3A chairman and the organizational dynamics of P3A and the level of participation of P3A members with the dynamics of the P3A organization. This research emphasizes the importance of the leadership function of the P3A chairman and the active participation of members in creating a dynamic and adaptive organization, especially in irrigation management.

Keywords: P3A, leadership, participation, organizational dynamics, irrigation.

**DINAMIKA ORGANISASI PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A)
DALAM PENGELOLAAN IRIGASI DI KECAMATAN ABUNG SURAKARTA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

Stefany Adetia Agustina

Sebagai Salah satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: DINAMIKA ORGANISASI
PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI
AIR (P3A) DALAM PENGELOLAAN
IRIGASI DI KECAMATAN ABUNG
SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG
UTARA**

Nama Mahasiswa

: Stefany Adetia Agustina

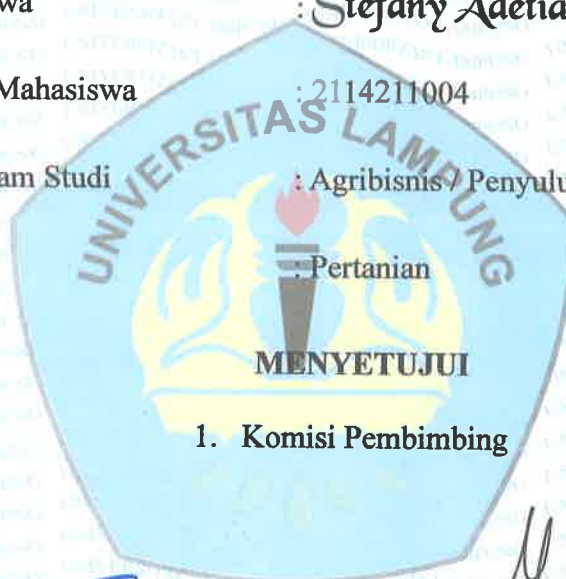
Nomor Pokok Mahasiswa

: 2114211004

Jurusan / Program Studi

: Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

Fakultas



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro., M.Si.
NIP 19640327 199003 1 004

Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.
NIP 19550718 198103 1 004

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si



Sekretaris

: Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.



Penguji Bukan
Pembimbing

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P
NIP. 19631118 198902 1 002



Tanggal lulus ujian skripsi : 25 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Stefany Adetia Agustina
NPM : 2114211004
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Desa Tatakarya, Kecamatan Abung Surakarta,
Kabupaten Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juni 2025
Penulis,



Stefany Adetia Agustina
2114211004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Banyumas, Jawa Tengah 07 Agustus 2003.

Penulis adalah putri satu-satunya dari pasangan Bapak Moch.

Slamet dan Ibu Mustanginah. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SD N 2 Ketanda, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah tahun 2015. dan pendidikan menengah pertama di selesaikan pada tahun 2018 di

SMP N 2 Sumpiuh Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Pendidikan menengah atas di SMA N 1 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung pada tahun 2021. Penulis di terima di Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Program Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. (SNMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian di Desa Purbasakti, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Gunung Tapa Ilir, Kacamatan Gedong Meneng, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2024 dan melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Abung Surakarta.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung penulis pernah menjadi asisten dosen Mata Kuliah Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian semester genap tahun ajaran 2023/2024, menjadi asisten dosen Mata Kuliah Ekologi Manusia ganjil tahun ajaran 2024/2025, dan menjadi anggota bidang 4 yaitu Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Sosial dan Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) tahun 2024.

MOTTO

Allah memberi apa yang kita butuhkan

Bukan apa yang kita inginkan

Allah memberi pada waktu yang terbaik

Bukan waktu yang kita pikir baik

(Stefany Adetia Agustina)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi, yaitu Bapak Moch. Slamet dan Ibu Mustanginah serta keluarga besar saya dan teman teman saya tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan program studi Penyuluhan Pertanian sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Dinamika organisasi perkumpulan petani pemakai air (P3A) dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier di Kecamatan Abung Surakarta kabupaten Lampung utara”. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing pembahas yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada Penulis selama berkuliah di Universitas Lampung.

6. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada Penulis selama berkuliah di Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Ayahanda Moch. Slamet yang saya sayangi beliau telah memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi, perhatian yang luar biasa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
9. Ibunda Mustanginah yang saya sayangi beliau telah memberikan kasih sayang dan cinta yang luar biasa, serta memberikan pembelajaran hidup yang luar biasa dan mengajarkan bagaimana berjuang untuk bertahan, serta memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Keluarga keduaku tersayang Bapak Wardoyo, Ibu Ma'ulah dan sepupuku tersayang Mba Mita, Mas Purwo, Mba Tutut dan Mas Yoga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
11. Rekan seperjuangan skripsi, Adinda dan Regita yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar.
12. Sahabat seperjuangan perkuliahan, Adinda, Regita, Azirah, Alma, Amanda, Nanda atas kebersamaannya dalam memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan, PPN B angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi.
14. Teman seperjuangan perkuliahan Sosek 21 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membersamai penulis dalam kelas perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir perkuliahan.

15. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala masukan dan saran sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 25 Juni 2025
Penulis,

Stefany Adetia Agustina

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).....	9
2. Kepemimpinan	11
3. Partisipasi Anggota P3A.....	17
4. Dinamika Organisasi	19
5. Pengelolaan Jaringan Irigasi.....	22
6. Produktivitas Petani Padi	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Hipotesis Penelitian	32
III. METODE PENELITIAN	33
A. Definisi Operasional, Pengukuran Variabel dan Klasifikasi	33
1. Kepemimpinan Ketua P3A (Variabel X_1).....	33
2. Tingkat Partisipasi Anggota P3A (Variabel X_2)	36
3. Dinamika P3A (Variabel Y)	38
4. Variabel Z	41
B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian	42
C. Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data	42
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reliabilitas.....	47

E.	Teknik Analisis Data.....	48
1.	Analisis Deskriptif.....	49
2.	Analisis Koefisien Rank Spearman.....	49
IV.	HASIL DAN PEMABAHASAN	51
A.	Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara	51
1.	Kondisi Geografis	51
2.	Kondisi Topografi.....	53
3.	Kondisi Demografi.....	53
B.	Gambaran Umum Kecamatan Abung Surakarta.....	54
1.	Kondisi Geografis	54
2.	Kondisi Topografi.....	55
3.	Kondisi Demografi.....	56
C.	Gambaran Umum Organisasi P3A	56
1.	Gambaran Umum P3A Darma Tirta.....	58
2.	Gambaran Umum P3A Karya Bakti.....	58
3.	Gambaran Umum P3A Makmur Jaya	59
4.	Gambaran Umum P3A Tani Maju.....	60
5.	Gambaran Umum P3A Hargo Shinto.....	61
6.	Gambaran Umum P3A Karya Makmur.....	62
7.	Gambaran Umum P3A Setia Usaha	63
8.	Gambaran Umum P3A Sri Rahayu	64
9.	Gambaran Umum P3A Gemah Ripah I.....	65
10.	Gambaran Umum P3A Gemah Ripah II	66
D.	Karakteristik Responden.....	67
E.	Fungsi Kepemimpinan Ketua P3A (X_1).....	69
F.	Tingkat partisipasi anggota P3A (X_2).....	76
G.	Dinamika organisasi P3A (Y).....	79
H.	Produktivitas Padi	87
I.	Hubungan Fungsi Kepemimpinan Ketua P3A (X_1) dengan Dinamika Organisasi P3A (Y).....	89
J.	Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota P3A (X_2) dengan Dinamika Organisasi P3A (Y).....	91
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA.....	98
	LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung.....	2
2. Luas lahan, produksi, produktivitas tanaman padi dan organisasi P3A di Kecamatan Abung Surakarta	3
3. Jumlah Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Abung Surakarta	5
4. Ringkasan penelitian terdahulu	26
5. Definisi operasional, kepemimpinan ketua P3A (Variabel X_1).....	34
6. Definisi operasional tingkat partisipasi anggota P3A (Variabel X_2)	37
7. Definisi operasional, pengukuran dan klasifikasi Variabel Y	39
8. Definisi operasional, pengukuran dan klasifikasi Variabel Z.....	41
9. Jumlah sampel organisasi P3A.....	42
10. Hasil uji validitas pertanyaan fungsi kepemimpinan	44
11. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat partisipasi anggota P3A.....	45
12. Uji validitas dinamika organisasi P3A	46
13. Hasil uji reliabilitas kuesioner.....	48
14. Luas wilayah kecamatan Kabupaten Lampung Utara.....	52
15. Luas wilayah Kecamatan Abung Surakarta	55
16. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	67
17. Sebaran responden berdasarkan lama bergabung dalam organisasi P3A	69
18. Sebaran responden berdasarkan fungsi kepemimpinan ketua P3A.....	70
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi anggota P3A.....	76
20. Sebaran responden berdasarkan dinamika organisasi P3A	80
21. Sebaran responden berdasarkan produktivitas padi	87
22. Hubungan fungsi kepemimpinan ketua P3A dengan dinamika organisasi P3A	90

23. Hubungan tingkat partisipasi anggota P3A dengan dinamika organisasi P3A	92
24. Identitas responden.....	103
25. Fungsi kepemimpinan ketua P3A (X ₁).....	106
26. Tingkat partisipasi anggota P3A (X ₂).....	109
27. Dinamika organisasi P3A (Y)	112
28. Dinamika organisasi pada setiap P3A.....	115
29. Produktivitas padi (ton/ha).....	117
30. Uji validitas analisis tujuan organisasi	119
31. Uji validitas menentukan struktur organisasi	119
32. Uji validitas mengambil prakarsa.....	119
33. Uji validitas mencapai tujuan organisasi.....	120
34. Uji validitas menyediakan fasilitas komunikasi.....	120
35. Uji validitas menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas.....	121
36. Uji validitas pengelolaan irigasi	121
37. Uji validitas iuran pengelolaan irigasi	122
38. Uji validitas rencana tata tanam	122
39. Uji validitas tujuan P3A	123
40. Uji validitas struktur P3A	123
41. Uji validitas fungsi P3A	124
42. Uji validitas pengembangan dan pembinaan P3A	124
43. Uji validitas kekompakan P3A	125
44. Uji validitas agenda terselubung	125
45. Uji validitas tekanan P3A	126
46. Uji reliabilitas fungsi analisis tujuan organisasi.....	127
47. Uji reliabilitas menentukan struktur	127
48. Uji reliabilitas mengambil prakarsa	127
49. Uji reliabilitas mencapai tujuan	127
50. Uji reliabilitas menyediakan fasilitas komunikasi	127
51. Uji reliabilitas menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas	127
52. Uji reliabilitas pengelolaan irigasi	127
53. Uji reliabilitas iuran pengelolaan irigasi	127
54. Uji reliabilitas rencana tata tanam.....	127

55. Uji reliabilitas tujuan P3A.....	127
56. Uji reliabilitas struktur P3A	128
57. Uji reliabilitas fungsi P3A.....	128
58. Uji reliabilitas pengembangan dan pembinaan P3A	128
59. Uji reliabilitas kekompakan P3A	128
60. Uji reliabilitas agenda terselubung.....	128
61. Uji reliabilitas tekanan P3A	128
62. Hasil korelasi rank spearman variabel fungsi kepemimpinan ketua P3A (X_1) dan dinamika organisasi P3A (Y).....	129
63. Hasil korelasi rank spearman variabel tingkat partisipasi anggota P3A (X_2) dan dinamika organisasi P3A (Y).....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran Dinamika Organisasi P3A dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara	31
2. Peta lokasi penelitian.....	52
3. Peta aliran irigasi di Kecamatan Abung Surakarta.....	57
4. Wawancara dengan ketua dan pengurus P3A	130
5. Wawancara dengan anggota P3A	131
6. Box tersier	132
7. Saluran tersier.....	132
8. Saluran kuarter	132

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subsektor pangan adalah subsektor penting yang menjadi fokus utama dalam peningkatan produksi khususnya pada tanaman padi sebagai penghasil beras yang menjadi bahan pangan utama masyarakat Indonesia (Budiman, Setiawan dan Sudarajat, 2022). Salah satu subsektor tanaman pangan yang cukup besar potensinya dalam perekonomian Indonesia adalah padi. Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memegang peranan cukup penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, mewujudkan pembangunan wilayah, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penyedia bahan baku industri (Dirjen Tanaman Pangan, 2011). Pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung mengalami peningkatan sehingga kebutuhan konsumsi beras meningkat. Menurut BKKBN jumlah penduduk Provinsi Lampung tahun 2024 adalah 9.442.625 jiwa. Ketergantungan konsumsi masyarakat terhadap beras tentunya harus sebanding dengan ketersediaan lahan dan produktivitas padi pada lahan yang tersebar di Provinsi Lampung, agar permintaan beras masyarakat tersebut terpenuhi.

Tanaman padi adalah tanaman budidaya yang sangat penting sebagai bahan pangan utama. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia. Mayoritas masyarakatnya menjadikan tanaman padi sebagai bahan utama sumber energi dan karbohidrat (Ningrat, Mual dan Makabori, 2021). Provinsi Lampung memiliki 15 kabupaten dan kota salah satunya yaitu Kabupaten Lampung Utara. Produksi tanaman padi di Kabupaten Lampung Utara sebesar 72.391 ton dengan luas panen 17.835 hektar dan

produktivitas sebesar 4,06 ton/ha. Luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	13.514	70.923	5,25
Tanggamus	25.431	147.163	5,79
Lampung Selatan	52.334	294.549	5,63
Lampung Timur	94.070	475.668	5,06
Lampung Tengah	108.130	608.009	5,62
Lampung Utara	17.835	72.391	4,06
Way Kanan	18.721	84.631	4,52
Tulang Bawang	72.025	319.194	4,43
Pesawaran	23.010	121.693	5,29
Pringsewu	21.753	128.638	5,91
Mesuji	56.726	296.527	5,23
Tulang Bawang Barat	9.943	45.954	4,62
Pesisir Barat	10.860	60.121	5,54
Bandar Lampung	477	2.444	5,12
Metro	5.279	29.993	5,68
Lampung	530.108	2.757.898	5,48

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2024

Berdasarkan Tabel 1, luas panen padi di Provinsi Lampung mencapai 530.108 hektar dengan total produksi sebesar 2.757.898 ton dan rata-rata produktivitas 5,48 ton/ha. Kabupaten dengan luas panen terbesar adalah Lampung Tengah dengan 92.340 hektar, menghasilkan 475.683 ton padi. Kabupaten dengan produksi tertinggi juga adalah Lampung Tengah, menunjukkan daerah ini sebagai lumbung padi utama di provinsi tersebut. Sementara itu, kabupaten dengan produktivitas tertinggi adalah Metro, dengan 5,68 ton/ha, meskipun luas panennya hanya 5.279 hektar. Kabupaten Lampung Utara memiliki produktivitas terendah, yaitu 4,06 ton/ha, menunjukkan kemungkinan adanya tantangan dalam sistem pertanian atau kondisi tanah yang kurang optimal. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan distribusi produksi padi yang beragam di Provinsi Lampung, di mana daerah dengan luas panen besar tidak selalu memiliki produktivitas tertinggi. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pertanian melalui penggunaan teknologi atau perbaikan sistem irigasi di wilayah dengan produktivitas lebih rendah.

Kabupaten Lampung Utara memiliki 23 kecamatan salah satu kecamatan yang memiliki potensi untuk budidaya tanaman padi adalah Kecamatan Abung Surakarta. Kecamatan Abung Surakarta terdiri dari 9 desa. Desa Bandar Abung, Desa Tatakarya, Desa Purbasakti dan Desa Karyasakti yang menjadi lokasi penelitian karena memiliki organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang berada di bagian hulu, tengah dan hilir pada jaringan irigasi yang dialiri oleh Daerah Irigasi (DI) Way Rarem. Perkembangan luas lahan, produksi, dan produktivitas padi setiap desa yang berada di Kecamatan Abung Surakarta dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Luas lahan, produksi, produktivitas tanaman padi dan organisasi P3A di Kecamatan Abung Surakarta

Desa	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Jumlah organisasi P3A
Bandar Abung	478	2.772,4	5,8	2
Bangunsari	444	2.619,6	5,9	6
Bumi Restu	328	2.000,8	6,1	4
Bumi Raharja	20	116	5,8	-
Sukoharjo	10	57	5,7	-
Purbasakti	380	2.356	6,2	6
Bandarsakti	638	3.891,8	6,1	4
Karyasakti	409	2.494,9	6,1	3
Tatakarya	682	4.296,6	6,3	6
Total	3.389	20.605,1	5,4	31

Sumber : BPP Kecamatan Abung Surakarta, 2023

Berdasarkan Tabel 2, luas lahan pertanian di Kecamatan Abung, Surakarta, mencapai 3.389 hektar dengan total produksi padi sebesar 20.605,1 ton dan rata-rata produktivitas 5,4 ton/ha. Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Abung, Surakarta berjumlah 31 organisasi, Desa Tatakarya, Karyasakti dan Purbasakti masing-masing memiliki jumlah tertinggi yaitu 6 organisasi. Organisasi P3A yang berbeda di tiap desa dapat berpengaruh terhadap efektivitas sistem irigasi dan pengelolaan pertanian secara keseluruhan. Produksi padi sebagai tanaman pangan tidak lepas dari keberadaan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang khususnya Bidang Sumber Daya Air Kabupaten Lampung Utara. Berbagai sarana dan

prasarana pertanian yang dibutuhkan terus diupayakan melalui berbagai program bantuan untuk petani, salah satunya melalui pembangunan sistem irigasi untuk pengelolaan usahatani padi di Kabupaten Lampung Utara. Desa Bandar Abung, Desa Purbasakti, Desa Karyasakti dan Desa Tatakarya memiliki potensi untuk budidaya tanaman padi serta memiliki organisasi P3A yang berada di bagian hulu, tengah dan hilir pada irigasi yang dialiri oleh Daerah Irigasi (DI) Way Rarem. Daerah irigasi adalah suatu wilayah yang memiliki jaringan irigasi untuk mengalirkan, membagi, dan mengendalikan air guna menunjang kegiatan pertanian secara berkelanjutan. Daerah irigasi bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian, mendukung ketahanan pangan, serta mengurangi risiko gagal panen akibat ketidakpastian pasokan air. Daerah irigasi Way Rarem berasal dari Bendungan Way Rarem yang memiliki layanan irigasi seluas 22.972 ha (Apriyana dan Kartiwa, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah RI No 20 tahun 2006 telah dijelaskan bahwa pengembangan dan pengelolaan air irigasi bertujuan untuk menjaga efektivitas, efisiensi, dan ketertiban pelaksanaan pengembangan sistem irigasi primer dan sekunder pada daerah irigasi yang utuh dalam satu kabupaten/kota serta memberikan bantuan kepada masyarakat petani dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi yang menjadi tanggung jawab masyarakat petani atas permintaannya berdasarkan prinsip kemandirian. Dengan demikian pemerintah Kabupaten Lampung Utara melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang khususnya Bidang Sumber Daya Air. melakukan pembangunan sistem irigasi di setiap kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Utara hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi untuk kebutuhan pangan masyarakat.

Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, menyatakan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier dan jaringan irigasi kwarter sampai ke tingkat usahatani menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan

kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan sistem irigasi di dilakukan oleh P3A mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kontruksi. Salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Utara yang memiliki P3A adalah Kecamatan Abung Surakarta. Berikut desa dan daftar organisasi P3A di Kecamatan Abung Surakarta yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Abung Surakarta

No.	Desa	Nama P3A	Jumlah anggota	Jumlah P3A
1.	Bumi Restu	Restu Maju	200	4
		Restu Tunggal	100	
		Restu Jaya	66	
		Makmur Jaya	75	
2.	Tatakarya	Tani Maju	144	6
		Hargo Shinto	56	
		Teguh Rahayu	40	
		Sido Mulyo	148	
		Margo Seto	53	
		Sido Makmur I	53	
		Sido Makmur II	147	
3.	Bangunsari	Karya Makmur	59	6
		Tani Maju II	81	
		Harapan Maju	37	
		Tani Maju III	27	
		Gemah Ripah I	96	
4.	Karyasakti	Gemah Ripah II	77	3
		Karya Belajar	31	
5.	Bandar Abung	Darma Tirta	30	2
		Karya Bakti	63	
6.	Bandarsakti	Setia Karya II	75	4
		Bina Karya	60	
		Harapan Maju	46	
		Tani Makmur	229	
		Karya Makmur	96	
7.	Purbasakti	Sri Rejeki	143	6
		Setia Usaha	30	
		Karya Usaha	42	
		Sri Rahayu	56	
		Usaha Besama	62	
Jumlah			2.411	31

Sumber : Satuan Pelaksana (SATLAK) Pengairan Kecamatan Abung Surakarta, 2024

Berdasarkan Tabel 3, jumlah organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Abung, Surakarta, mencapai 31 organisasi dengan total anggota sebanyak 2.410 orang. Desa dengan jumlah organisasi P3A terbanyak adalah Tatakarya, Karyasakti dan Purbasakti, masing-masing

memiliki 6 organisasi, yang menunjukkan tingginya tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di desa tersebut. Keberadaan P3A berfungsi untuk mendukung sistem irigasi dan efisiensi distribusi air untuk pertanian, dalam menjalankan organisasi P3A maka dibutuhkan fungsi kepemimpinan ketua P3A. P3A adalah suatu wadah organisasi yang memiliki tujuan dan misi memenuhi kepentingan petani pemakai air. P3A sendiri dibentuk oleh dan untuk petani pemakai air secara demokratis dengan pengurus dan anggotanya terdiri dari unsur petani pemakai air. (Wahyuni, 2003). Berjalannya suatu organisasi dibutuhkan interaksi untuk membentuk kekompakkan agar tujuan organisasi tercapai dalam hal ini dibutuhkan dinamika organisasi yang dinamis agar tujuan organisasi tercapai. Dinamika organisasi merupakan sebuah konsep yang menggambarkan proses yang terjadi dalam tubuh organisasi yang selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah atau dinamis (Marliani dan Merisa, 2024).

Survei pada saat kegiatan Praktik Umum di Balai Penyuluhan Pertanian BPP (BPP) Abung Surakarta salah satu kegiatannya yaitu mengunjungi P3A. Masalah yang dihadapi oleh P3A yaitu apabila musim kemarau suplai air untuk areal persawahan tidak terpenuhi sesuai kebutuhan, hal ini menyebabkan adanya konflik antara petani dalam pembagian air, hal ini berhubungan dengan unsur dari dinamika organisasi. Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan maka berdampak pada penurunan produksi padi, kesejahteraan petani berkurang dan kemandirian pangan tidak dapat tercapai di wilayah tersebut. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “Dinamika Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Irigasi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi kepemimpinan ketua organisasi P3A di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ?
2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota organisasi P3A di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ?
3. Bagaimana dinamika organisasi P3A di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ?
4. Apakah terdapat hubungan antara fungsi kepemimpinan dengan dinamika organisasi P3A dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ?
5. Apakah terdapat hubungan antara tingkat partisipasi anggota P3A dengan dinamika organisasi P3A dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ?
6. Bagaimana produktivitas padi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan fungsi kepemimpinan ketua organisasi P3A di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
2. Mendeskripsikan tingkat partisipasi anggota organisasi P3A di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
3. Mendeskripsikan dinamika organisasi P3A di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
4. Mengetahui hubungan antara fungsi kepemimpinan dengan dinamika organisasi P3A dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

5. Mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi anggota P3A dengan dinamika organisasi P3A dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
6. Mendeskripsikan produktivitas padi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bafi beberapa pihak yaitu:

1. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Sebagai informasi dan bahan kajian serta gambaran/masukan atau menjadi pedoman pengembangan bagi P3A.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan organisasi pengelola irigasi yang wajib dibentuk oleh petani pemakai air secara demokratis pada setiap daerah layanan/petak tersier atau desa. Pembentukan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) ini organisasi petani lokal yang sudah ada perlu dijadikan basis pengembangan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) (Prasetya, Rakhman dan Widyastuti, 2022). Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 79 Tahun 2012 Perkumpulan Petani Pemakai Air yang selanjutnya disingkat P3A adalah kelembagaan yang ditumbuhkan oleh petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air pada jaringan irigasi, air permukaan, embung/dam parit dan air tanah. P3A yang dimaksud dalam peraturan ini juga termasuk kelembagaan Kelompok tani ternak, perkebunan dan hortikultura yang memanfaatkan air irigasi/air tanah dangkal/air permukaan dan air hasil konservasi/embung.

Kerjasama dalam pengelolaan irigasi dalam wadah P3A diharapkan dapat membantu anggotanya yaitu para petani-petani pedesaan dalam menerapkan teknologi. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota P3A sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti gotong royong, membersihkan saluran irigasi, dan membuat bedengan irigasi sesuai dengan kebutuhan petani (Wahyuni, 2003).

Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usahatani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan kemampuannya (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana, 2015). Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam menjalankan eksistensi, tujuan dan fungsinya serta dalam memecahkan masalah operasi dan pemeliharaan jaringan tersier; tampaknya semakin strategis saja (Sufyadi dan Hartoyo, 2020).

Berdasarkan Direktorat Jendral Sumberdaya Air tujuan dibentuknya organisasi P3A adalah antarlain:

- 1) Memberikan pelayanan kebutuhan petani terutama dalam memenuhi kebutuhan air irigasi untuk usaha pertaniannya.
- 2) Menyelenggarakan pengembangan dan pengelolaan system irigasi pada jaringan tersier/desa yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Ikut berperan serta dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi primer dan sekunder.
- 4) Membentuk unit usaha mandiri yang mampu menyediakan sarana dan prasarana pertanian.
- 5) Sebagai wadah bertemunya petani untuk saling bertukar pikiran, memberikan pendapat serta membuat keputusankeputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para petani, baik itu dipecahkan sendiri oleh petani ataupun dengan bantuan dari luar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 79 tahun 2012 secara umum P3A harus mempunyai karakteristik khusus yang sesuai dengan kondisi. P3A pada dasarnya adalah organisasi nonformal di pedesaan yang di tumbuh kembangkan “dari, oleh, dan untuk petani” dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan gotong-royong.
- 2) Bersifat ekonomis yang berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.

- 3) Kelembagaan petani yang menjaga lingkungan fisik, sosial, budaya dan ekonomi wilayah setempat.
- 4) Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
- 5) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam pengelolaan jaringan irigasi dan pemberdayaan anggotanya.
- 6) Memelihara, kearifan, pengetahuan dan teknologi lokal seperti Subak di Bali, HIPPA di Jawa Timur, Mitra Cai di Jawa Barat dan Darma Tirta di Jawa Tengah.
- 7) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
- 8) Mempunyai kreativitas dalam menyerap teknologi maupun pengetahuan dari luar yang bisa diterapkan sesuai dengan kearifan, teknologi dan pengetahuan lokal

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dimaknai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri (Sagala, 2018). Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain (Hersey dan Blanchard, 2004). Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah melakukannya dalam kerja dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari perannya memberikan pengajaran/instruksi.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Menurut Timpe (2006) pemimpin merupakan orang yang menerapkan prinsip dan teknik yang memastikan motivasi, disiplin, dan bekerjasama dengan orang, tugas dan situasi agar dapat mencapai sasaran perusahaan. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk berbuat guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan (Manullang, 2001).

Pemimpin mempunyai macam-macam pengertian. Definisi mengenai pemimpin banyak sekali, yaitu sebanyak pribadi yang meminati masalah pemimpin tersebut. Karena itu kepemimpinan merupakan dampak interaktif dari faktor individu dengan faktor situasi. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian suatu tujuan (Kartono, 2016). Pemimpin adalah seorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Pemimpin ialah kepala dari organisasi di kota, dusun atau subdivisi-subdivisi lainnya yang dipilih baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepemimpinan adalah suatu fungsi yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi, sebab kepemimpinan itulah yang setiap kali mengambil keputusan tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh organisasi. Untuk itu kepemimpinan sering didefinisikan sebagai pengambil prakarsa untuk bertindak, yang menghasilkan pola interaksi organisasi yang mantap, yang diarahkan untuk memecahkan masalah masalah bersama atau untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Oleh karena itu Slamet (1991), juga mengemukakan fungsi-fungsi tertentu yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin, meskipun ini bukan monopoli pimpinan tetapi karena anggota biasanya cenderung untuk kurang memperhatikan, maka fungsi-fungsi itu menjadi tugas pemimpin untuk dilaksanakan, antara lain:

1) Menganalisa Organisasi dan Tujuan

Pemimpin harus mampu menganalisa organisasi dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga ia benar-benar menghayati hakekat adanya organisasi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya yang bersangkutan dengannya. Pemimpin harus benar-benar menyadari mengapa organisasi itu ada dan mengapa harus dipertahankan hidupnya, pemimpin harus benar-benar mengerti tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh organisasi itu. Tanpa mengetahui hal itu semua pemimpin tidak akan tahu apa yang seharusnya diperbuat, tak akan tahu bagaimana dan kearah mana harus menggerakkan organisasinya. Pemimpin adalah orang pertama yang harus dapat menerangkan kepada orang lain segala sesuatu tentang organisasi itu, baik orang lain bukan anggota maupun anggota itu sendiri.

2) Menentukan Struktur

Mengatur pekerjaan-pekerjaan dan kegiatan di dalam organisasi, menentukan tugas atau jenis pekerjaan yang perlu dilakukan, merumuskannya, dan membagi pekerjaan-pekerjaan itu kepada bagian-bagian atau orang-orang tertentu. Hubungan-hubungan struktural dan fungsional antara unit-unit atau orang-orang itu perlu ditetapkan. Dengan demikian masing-masing orang dalam suatu organisasi itu mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan oleh orang lain, interaksi antara dalam suatu organisasi akan berjalan dengan lancar dan baik bila setiap anggota tahu peran yang harus dilakukan oleh masing-masing.

3) Mengambil Prakarsa

Kegiatan pemimpin dalam menampung ide-ide atau gagasan dari anggota organisasi yang kemudian menjadikannya kegiatan dalam

organisasi. Hal ini perlu dilakukan mengingat kehidupan organisasi yang sehat adalah yang selalu diisi dengan kegiatan yang menyegarkan bagi anggota-anggotanya. Untuk itu perlu adanya prakarsa untuk bertindak. Sumber gagasan untuk mengadakan kegiatan tidak perlu selalu berasal dari pimpinan, tetapi menampung gagasan-gagasan yang baik dan kemudian melanjutkannya menjadi kegiatan organisasi, memang perlu dilakukan oleh pimpinan organisasi. Setidaknya pimpinan harus selalu siap melakukan legitimasi ke kegiatan yang memang baik meskipun prakarsanya berasal dari anggota. Tanpa adanya prakarsa semacam ini kehidupan organisasi akan menjemukan atau bahkan akan mati.

4) Mencapai Tujuan Organisasi

Kegiatan pemimpin dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau mengarahkan atau mengingatkan anggota agar tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Bukan hal yang jarang terjadi kalau masing-masing anggota hanya ingat akan tujuannya sendiri, dan lupa atau kurang memperhatikan tujuan bersama berupa tujuan organisasi yang harus dicapai. Anggota yang mempunyai tugas semacam itu adalah pimpinan organisasi, karena pimpinanlah yang pertama-tama bertanggungjawab akan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi.

5) Menyediakan Fasilitas Komunikasi

Kegiatan pemimpin dalam menyediakan kesempatan, forum, media, atau sarana lain untuk terjadinya interaksi, untuk interaksi perlu adanya komunikasi, dan untuk komunikasi perlu adanya fasilitas komunikasi. Komunikasi yang sangat jelas perlunya adalah antara anggota dan pemimpin, para anggota perlu mengetahui gagasan-gagasan dan harapan-harapan yang dimiliki oleh para pimpinan yang harus ditanggapi atau dilakukan oleh para anggota, sebaliknya para pimpinan perlu mengetahui pikiran-pikiran ataupun harapan-harapan para anggotanya. Dengan saling mengetahui harapan masing-masing itu interaksi akan lebih terarah dan efisien. Untuk saling mengetahui

itu diperlukan sistem komunikasi yang baik di dalam organisasi, kesempatan harus dibuka bagi para anggota untuk dapat menyampaikan gagasannya kepada pimpinannya, sebaliknya pimpinan pun harus mempunyai sarana untuk mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada para anggota. Demikian pula komunikasi antar anggota sering sangat diperlukan, baik dalam kaitannya dengan tugas organisasi maupun untuk kehidupan sosial para anggotanya.

6) Menumbuhkan Rasa Kesatuan

Usaha pemimpin untuk menumbuhkan semangat saling memiliki sesama anggota, hal ini perlu dilakukan mengingat tujuan-tujuan organisasi yang harus dicapai bersana hanya akan benar-benar tercapai kalau semua anggota bergiat menuju pada tujuan yang sans itu. Untuk itu perlu adanya rasa kesatuan yang erat antara anggota-anggota organisasi, yaitu semangat saling memiliki harus ditumbuhkan, karena hanya suasana kesatuan semacam itulah organisasi akan dapat membina kerjasama antara anggotanya dan dapat mencapai tujuannya dengan efisien. Untuk itu organisasi itu harus diusahakan menjadi benar-benar kohesif.

7) Mengembangkan Rasa Kebahagiaan

Kegiatan atau usaha pemimpin dalam menumbuhkan rasa bahagia dan bangga para anggota organisasinya, suatu organisasi akan produktif bila anggotanya merasa bahagia berada dalam lingkungan organisasinya. Sebaliknya organisasi itu mengalami proses kematian bila anggotanya merasa tidak bahagia berada dalam organisasi atau bila melihat organisasinya, semua anggota seharusnya ikut mengusahakan adanya atau mengembangkan perasaan bahagia semacam itu, tetapi pimpinanlah yang paling bertanggungjawab akan adanya suasana bahagia itu.

8) Sintalitas

Kegiatan pemimpin dalam menumbuhkan dinamika temperamen dan kemampuan bertindak dari organisasinya yang ditandai adanya sifat kebersamaan. Suatu organisasi bukannya terlihat sebagai tindakan

individu anggota secara terpisah, tetapi terlihat sebagai tindakan bersama, ini menyangkut moral anggota dalam berorganisasi, untuk itu moral anggota perlu dikembangkan dan dipupuk kearah sintalitas organisasi yang tinggi.

Davis (2010) merumuskan 4 sifat umum yang berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi, antara lain :

- a) Kecerdasan berdasarkan hasil penelitian, pemimpin yang mempunyai kecerdasan yang tinggi di atas kecerdasan rata-rata dari pengikutnya akan mempunyai kesempatan berhasil yang lebih tinggi pula. Pemimpin pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengikutnya.
- b) Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial umumnya di dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal, seorang pemimpin yang berhasil mempunyai emosi yang matang dan stabil. Hal ini membuat pemimpin tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.
- c) Motivasi diri dan dorongan berprestasi seorang pemimpin yang berhasil umumnya memiliki motivasi diri yang tinggi serta dorongan untuk berprestasi. Dorongan yang kuat ini kemudian tercermin pada kinerja yang optimal, efektif dan efisien.
- d) Sikap hubungan kemanusiaan adanya pengakuan terhadap harga diri dan kehormatan sehingga para pengikutnya mampu berpihak kepadanya.

Salah satu faktor bagi pemimpin yang berhasil adalah gaya kepemimpinan dasar seorang individu. Menurut Hasibuan (2014), terdapat beberapa gaya kepemimpinan yaitu:

- 1) Kepemimpinan Otoriter
Kepemimpinan otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang sebagian besar mutlak tetap berada pada pemimpin atau jika pemimpin itu menganut sistem sentralisasi wewenang, pengambilan

keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk member saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

2) Kepemimpinan Partisipasi

Kepemimpinan partisipasi adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan agar merasa ikut memiliki perusahaan.

Bawahan harus berpartisipasi memberikan ide, saran, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3) Kepemimpinan Delegasi

Kepemimpinan delegasi yaitu seorang pemimpin mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan dengan agak lengkap, dengan demikian bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemimpin tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan.

3. Partisipasi Anggota P3A

Sumarto (2004) mengartikan partisipasi merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan memantau kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi tidak hanya individu dapat turut serta dalam merancang kegiatan kegiatan dan memiliki kesempatan untuk mempengaruhi keputusan dan pelaksanaan.

Mardikanto (1993) mengartikan bahwa partisipasi adalah kegiatan keikutsertaan seorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi tersebut mendukung bahwa keikutsertaan masyarakat atau petani dalam pembangunan pertanian karena adanya kesadaran dalam individu bukan karena adanya paksaan dari luar. Adisasmita (2006) mengemukakan bahwa partisipasi atau

peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan upaya aktualisasi kesediaan dan kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program atau proyek yang dilaksanakan. Partisipasi atau keterlibatan seseorang sangat diperlukan baik dalam wujud gagasan maupun tingkah laku.

Partisipasi didefinisikan sebagai proses aktif, inisiatif yang diambil warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berpikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga mekanisme) sehingga mereka menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar dalam kehidupan sehari-hari (Rosyida dan Amrullah, 2011). Berjalannya suatu organisasi P3A dibutuhkan partisipasi anggota yang aktif dalam pengelolaan jaringan irigasi. Adapun partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi sebagai berikut:

a) Pengelolaan Jaringan Irigasi

Kegiatan yang meliputi operasi jaringan, pemeliharaan jaringan, dan rehabilitasi jaringan. Dalam penyelenggaraan pengelolaan jaringan irigasi masyarakat petani/P3A/GP3A/IP3A dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan operasi dan pemeliharaan jaringan dan rehabilitasi jaringan. Partisipasi Masyarakat petani/P3A/GP3A/IP3A dilaksanakan berdasarkan prinsip sukarela dengan hasil musyawarah dan mufakat, serta berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat petani/P3A/GP3A/IP3A di daerah irigasi yang bersangkutan (Direktorat Jenderal Sumber Daya Air dan Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan Jaringan, 2019).

b) Iuran Pengelolaan Irigasi

Penggunaan air yang terus meningkat dan meningkatnya kerusakan jaringan irigasi, berdampak pada produktivitas dan pendapat petani. Kontribusi atau biaya yang dibebankan kepada pengguna air irigasi, untuk mendukung operasional, pemeliharaan, dan perbaikan jaringan irigasi. Iuran ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem irigasi

dapat berfungsi dengan baik dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas pertanian (Rahman, dkk, 2019)

c) Rencana Tata Tanam

Dalam upaya memanfaatkan air irigasi secara optimal pada suatu daerah irigasi, terlebih dahulu perlu dibuat suatu rencana tata tanam. Rencana Tata Tanam suatu daerah irigasi adalah suatu skema (Gambar) atau tabel yang memberikan gambaran bagaimana bentuk tata tanam selama satu tahun baik musim hujan maupun musim kemarau (Arsyad, 2017).

4. Dinamika Organisasi

Dinamika dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang terus mengalami perubahan, baik dalam pertumbuhan atau perkembangan yang mengikuti alur perjalanan, artinya dinamika tidak pernah berhenti bergerak (Santoso, 2009). Secara bahasa dinamika berasal dari istilah dalam fisika, yang artinya bagian dari ilmu fisika berkaitan dengan benda yang bergerak dan sesuatu berupa tenaga yang menggerakkan. Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya (Marliani dan Merisa, 2024).

Dinamika sangat berhubungan erat dengan lembaga atau organisasi, sehingga kata dinamika sering dipadukan dengan organisasi maupun kelompok. Dinamika organisasi merupakan sebuah konsep yang menggambarkan proses yang terjadi dalam tubuh organisasi yang selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah atau dinamis (Marliani dan Merisa, 2024). Dinamika kelompok (*group dynamics*) merupakan sebuah tinjauan kekuatan intra-lingkungan atau nonkelompok yang mempengaruhi perilaku anggota yang terlibat dalam tindakan maupun kegiatan untuk mencapai tujuan bersama serta perilaku kelompok itu sendiri (Ryansyah dkk, 2023).

Dinamika organisasi adalah salah satu faktor yang menentukan dalam hal peningkatan suatu organisasi dalam proses pencapaian tujuan. Hal ini karena dinamika organisasi merupakan kekuatan-kekuatan di dalam suatu organisasi yang dapat menentukan perilaku organisasi dan perilaku anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Sari, 2019). Menurut Mardikanto (1993) dinamika organisasi adalah bidang penelitian yang dikaji, yang cenderung diarahkan terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam maupun dilingkungan organisasi yang akan menentukan perilaku anggota-anggota organisasi dan perilaku organisasi yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dinamika organisasi merupakan sebuah kekuatan dalam organisasi yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dinamika dapat dijadikan sebagai pondasi dalam suatu organisasi karena kekuatan yang dimiliki menimbulkan perubahan atau perkembangan dalam organisasinya. Suatu organisasi dapat dikatakan dinamis jika organisasi itu dapat mencapai tujuannya secara efektif, salah satu cara untuk melihat dinamis atau tidaknya suatu organisasi dapat dilakukan dengan menganalisis perilaku anggota tersebut dengan menggunakan aspek atau unsur dinamika organisasi.

Menurut Mardikanto (1993), organisasi yang dinamis akan ditunjukkan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Tujuan organisasi

Shaw dalam Mardikanto (1996) mengartikan tujuan organisasi sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota organisasi. Dengan adanya tujuan organisasi yang jelas maka kegiatan-kegiatan dari organisasi tersebut akan terarah secara efektif dan efisien.

2) Struktur Organisasi

Haerurah dan Purwanti (2006) berpendapat bahwa, struktur organisasi sebagai suatu pola interaksi, komunikasi dan hubungan-hubungan antara anggota organisasi

3) Fungsi tugas organisasi

Hakman dalam Mardikanto (1996), mengemukakan bahwa fungsi tugas organisasi yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota organisasi sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi

4) Pengembangan dan pembinaan organisasi

Pembinaan dan pemeliharaan organisasi adalah berkaitan dengan "apa yang harus ada" dalam organisasi, yaitu pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang terus-menerus dan teratur, ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai, peningkatan partisipasi anggota, adanya jalinan komunikasi antara anggota, adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok, timbulnya norma-norma organisasi, proses sosialisasi kelompok, kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lama (Haerurah dan Purwanto, 2006).

5) Kekompakan organisasi

Kreach dalam Mardikanto (1996) mengartikan kekompakan organisasi sebagai rasa keterkaitan anggota organisasi terhadap kelompoknya

6) Agenda terselubung

Agenda terselubung yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Meskipun demikian seringkali agenda terselubung ini justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok (Mardikanto, 1996).

7) Tekanan organisasi

Tekanan merupakan suatu keadaan yang menyebabkan ketegangan pada organisasi sehingga menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Pengelolaan Jaringan Irigasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 20 tahun 2006 pasal 1 ayat 36. Pengelolaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang meliputi:

- 1) Operasi jaringan irigasi adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, seperti membuka dan menutup pintu bangunan rigasi, menyusun pembagian air, memantau dan mengevaluasi.
- 2) Pemeliharaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar dapat berfungsi dengan baik serta memperlancar jaringan irigasi dalam mengalirkan air.
- 3) Rehabilitasi jaringan irigasi adalah kegiatan memperbaiki jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula.
- 4) Pengamanan jaringan irigasi merupakan kegiatan preventif untuk untuk menjaga kondisi atau fungsi jaringan irigasi, mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan terhadap jaringan dan fasilitas jaringan yang diakibatkan oleh manusia maupun hewan maupun proses alami yang dapat dicegah.

Tindakan pengamanan dan pencegahan dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Memasang papan larangan tentang penggarapan tanah dan mendirikan bangunan di dalam garis saluran.
- b) Memasang papan larangan untuk kendaraan yang melintas jalan inspeksi yang melebihi kelas jalan.
- c) Melarang mandi, cuci, kakus (MCK) di saluran irigasi.
- d) Memotong tanaman liar yang akarnya dapat merusak irigasi.

- e) Membersihkan lumpur dan endapan.
- f) Membersihkan sampah di sekitar irigasi.
- g) Merapikan tebing saluran irigasi.

Upaya mencari faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan efektivitas pengelolaan sistem irigasi digunakan diagram *fishbone* yang diperkenalkan oleh Kaoru Ishikawa, diagram *fishbone* digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah (Tague, 2005).

Menurut Rizal, Kusumarto dan Rianto (2018) Masalah akan dipecah-pecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, mencakup personil, material, mesin, prosedur, kebijakan, dan sebagainya.

Diagram *fishbone* mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstroming* dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Penyediaan air irigasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan irigasi, karena tanpa adanya air kegiatan irigasi tidak akan terlaksana. Penyediaan air irigasi didukung penuh oleh sarana dan prasarana fisik, seperti bangunan bendung irigasi, saluran pembawa air, kantor, jalan masuk menuju bendungan saluran pembuangan dan bangunannya dan prasarana lain yang mendukung kegiatan irigasi. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting faktor penyediaan air irigasi.
- 2) Sistem kelembagaan pada hasil diagram *fishbone* merupakan lembaga Perkumpulan Petani Pemakai Irigasi (P3A). Lembaga perkumpulan ini dapat mendukung keberlangsungan dari kegiatan irigasi. Kondisi kelembagaan P3A yang baik dan kuat akan menghasilkan manfaat yang optimal, karena pada dasarnya salah satu tujuan pembangunan sistem irigasi untuk mengairi tanaman pertanian. Sehingga kondisi kelembagaan menjadi faktor penting dalam perumusan manfaat irigasi.

- 3) Organisasi pengelola irigasi merupakan faktor utama dan faktor penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan irigasi. Organisasi personalia atau SDM pengelola irigasi adalah pelaksana teknis di daerah irigasi. Keberadaan organisasi personalia yang baik akan mempengaruhi aktivitas pengairan terhadap tanaman, sehingga akan mempengaruhi manfaat sistem irigasi.
- 4) Produktivitas tanaman dipengaruhi oleh kebutuhan air yang dapat dipenuhi oleh sistem irigasi. Selain itu produktivitas tanaman dipengaruhi oleh luasan tanam petani yang terealisasi sebenarnya dan produktivitas padi. Sehingga produktivitas tanaman menjadi faktor penting dalam sistem irigasi untuk menentukan nilai manfaat.
- 5) Sarana penunjang merupakan penyediaan peralatan operasional dan perawatan untuk daerah irigasi, sehingga kegiatan irigasi bias terlaksana dengan baik. Faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya sarana penunjang adalah transportasi, alat-alat kantor untuk UPTD dan alat komunikasi.

Murdiana dan Fadli (2016) menyatakan bahwa dalam peningkatan produksi pangan, irigasi mempunyai peran penting, yaitu:

1. Menyediakan air untuk tanaman dan dapat digunakan untuk mengatur kelembaban tanah.
2. Membantu menyuburkan tanah melalui bahan-bahan kandungan yang dibawa oleh air.
3. Memungkinkan penggunaan pupuk dan obat-obatan dalam dosis tinggi.
4. Dapat menekan perkembangan hama dan penyakit tertentu.
5. Dapat menekan pertumbuhan gulma.
6. Memudahkan pengolahan tanah.

Irigasi mengurangi resiko kegagalan panen karena ketidakpastian hujan dan kekeringan membuat unsur hara yang tersedia menjadi lebih efektif, menciptakan kondisi kelembaban tanah optimum untuk pertumbuhan tanaman serta hasil dan kualitas tanaman yang lebih baik (Siswanti, 2005).

6. Produktivitas Petani Padi

Produktivitas padi merupakan suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi per satuan luas per komoditi tanaman padi pada satu priode panen (Palobo, Tiro dan Tirajoh, 2023). Tanaman padi adalah tanaman budidaya yang sangat penting bagi manusia sebagai bahan pangan utama. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia. Mayoritas masyarakatnya menjadikan tanaman padi sebagai bahan utama sumber energi dan karbohidrat (Ningrat, Mual dan Makabori, 2021).

Penelitian Reza dan Effendi (2022), menjelaskan produktivitas dibidang pertanian merupakan kemampuan suatu input (luas lahan) mendapatkan output tiap satuan luas lahan. Produktivitas dan produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lahan yang subur, varietas benih yang dipakai, pemakaian pupuk yang sesuai (baik dosis maupun jenis), sistem pengairan yang layak, teknik pertanian yang benar, penerapan alat pertanian yang layak, dan ketersediaan tenaga kerja, untuk mengetahui produktivitas suatu lahan dapat menggunakan rumus dari Sudarmo (2016) yaitu :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{Input}} = \frac{\text{jumlah produksi (ton)}}{\text{luas lahan (ha)}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai dinamika organisasi P3A berfungsi sebagai data pendukung yang berisi konsep dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya yang sangat berguna untuk membantu peneliti lainnya yang sedang meneliti objek yang sama. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi antara lain dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan penelitian terdahulu

No.	Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fauzi, Winarno, dan Anantanyu, (2021)	Dinamika Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sumber Mulyo dalam Kegiatan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dinamika organisasi P3A Sumber Mulyo, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia, pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan. Faktor eksternal
2.	Miftahudsin, Nikmatullah, Rangga (2019)	Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani serta Peningkatan Produksi Padi di Desa Cintamulya Kecamatan lampung Selatan	Hubungan antara partisipasi dengan dinamika kelompok diketahui berhubungan nyata, partisipasi dan peningkatan produksi diketahui berhubungan nyata, dan partisipasi dengan dinamika kelompok diketahui berhubungan nyata
3.	Ryansyah, Rangga, Effendi dan Silviyanti, (2023)	Dinamika Kelompok Wanita Tani di Kota Bandar Lampung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung dinamika kelompok wanita tani (KWT) di Kota Bandar Lampung tergolong dalam kategori cukup dinamis, akan tetapi dalam aspek agenda terselubung berada dalam klasifikasi rendah hal tersebut disebabkan oleh banyaknya anggota KWT tidak mengetahui yang dimaksud dengan agenda terselubung, mereka menjadi anggota KWT hanya untuk mencapai tujuan KWT
4.	Kasim, Syahrullah, dan Murmayani, (2023)	Dinamika Organisasi P3A dalam Pengelolaan Air Sawah di Desa Abbanuangne Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	Organisasi P3A telah menunjukkan kedinamisan dalam pengelolaan air sawah, kedinamisan ini berhubungan dengan adanya tujuan, struktur, fungsi, pembinaan, kekompakan, suasana, dan tekanan kelembagaan.

Tabel 4. Lanjutan

No.	Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Afina, (2017)	Kabupaten Karanganyar	meliputi adanya dukungan pemerintah dan Masyarakat sekitar
		Dinamika Kelembagaan Pengeloaan Air Irigasi pada Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) di Kabupaten Lumajang	Dinamika kelembagaan HIPPA Dewa Ruci dalam kriteria sangat dinamis, hal ini dikarenakan adanya tujuan kelompok yang sangat dinamis, adanya kekompoakan kelompok yang sangat dinamis, adanya pengembangan dan pemeliharaan kelompok yang sangat dinamis, adanya struktur yang mengatur hubungan antara anggota dan hubungan dengan pengurus adalah dinamis, adanya efektivitas kelompok yang sangat dinamis, seta adanya maksud terselubung dalam kelompok yang dinamis.
6.	Rina, (2015)	Dinamika Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air di Lahan Rawa Lebak	Dinamika kelompok P3A di lahan rawa lebak berada pada tahap sedang. Untuk meningkatkan dinamika kelompok P3A dilakukan pembinaan yang kontinyu secara terpadu oleh instansi terkait terutama oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui pemberdayaan kelompok P3A.
7.	Amin, (2021)	Hubungan Kepemimpinan Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Penerana Panca Usaha Tani Jagung di Desa Mekar jaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabipaten Lampung Timur	Kepemimpinan ketua kelompok tani berhubungan positif dengan dinamika kelompok. Dinamika kelompok berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan lima usahatani dan Produktivitas jagung pada kelompok tani di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam kategori “Rendah”.
8.	Marpuah, Kadir, dan Ahmad, (2016)	Penerapan Pengelolaan Irigasi Partisipatif (PIP) bagi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepontan Sulawesi Selatan	Kegiatan ini terfokus pada peningkatan kemampuan dan manajemen kelompok P3A Turatea dalam memelihara seluruh sistem dan kelembagaan kelompok. Perbaikan pengetahuan secara non fisik, juga diikuti perbaikan fisik kelengkapan organisasi seperti buku panduan, sekretariat yang memadai dan rencana kerja yang tersusun jelas.

Tabel 4. Lanjutan

No.	Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Hasniati, (2019)	Hubungan antara Dinamika Organisasi dengan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe	Dinamika organisasi P3A masyarakat pendatang lebih dinamis dibanding dengan penduduk lokal. Secara umum kinerja P3A dalam hal pemeliharaan jaringan irigasi, penarikan iuran dan pembagian air sudah dilakukan kecuali penegakan peraturan dan sanksi. Dinamika organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja P3A, adapun unsur-unsur dinamika organisasi yang mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja P3A.
10.	Rosyidi, (2011)	Hubungan antara Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan Kinerja P3A di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten	Dinamika yang terjadi pada P3A di Camatan Delanggu dalam kategori sedang dan kinerja P3A di Kecamatan Delanggu tergolong sedang, tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan kinerja P3A karena terdapat unsur-unsur dinamika kelompok yang signifikan dengan kinerja P3A.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumberdaya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, menyatakan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier dan jaringan irigasi kwarter sampai ke tingkat usahatani menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan sistem irigasi di dilakukan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kontruksi.

Berjalannya suatu organisasi dibutuhkan interaksi untuk membentuk kekompakkan agar tujuan organisasi tercapai, dalam hal ini dibutuhkan dinamika organisasi yang dinamis agar tujuan organisasi tercapai. Dinamika organisasi merupakan kekuatan-kekuatan di dalam suatu organisasi yang dapat menentukan perilaku organisasi dan perilaku anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Sari, 2019).

Kedinamisan dapat diwujudkan melalui ketua atau pemimpin. Upaya P3A dalam menjalankan fungsinya tidak pernah terlepas dari ketua P3A, Kemampuan ketua organisasi dalam mempengaruhi anggotanya untuk terlibat aktif dalam mewujudkan dinamika organisasi yang dinamis. Maka diperlukan fungsi-fungsi kepemimpinan. Dalam penelitian ini fungsi kepemimpinan mengacu pada kepada konsep (Slamet, 1991).

Partisipasi pada dasarnya merupakan keterlibatan seseorang berupa pikiran atau mental dan perasaan atau emosi dalam suatu untuk mendorong dalam pencapaian tujuan. Berpartisipasi bukan hanya keterlibatan jasmani saja, namun juga keterlibatan pikiran, emosi, maupun perasaan seseorang dalam memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan organisasi. Berjalannya suatu organisasi P3A dibutuhkan partisipasi anggota yang aktif dalam pengelolaan jaringan irigasi yang meliputi operasi dan pemeliharaan jaringan, rehabilitasi jaringan, iuran pengelolaan irigasi mengacu pada penelitian (Rahman, ddk, 2019), dan rencana tata tanam (Arsyad, 2017).

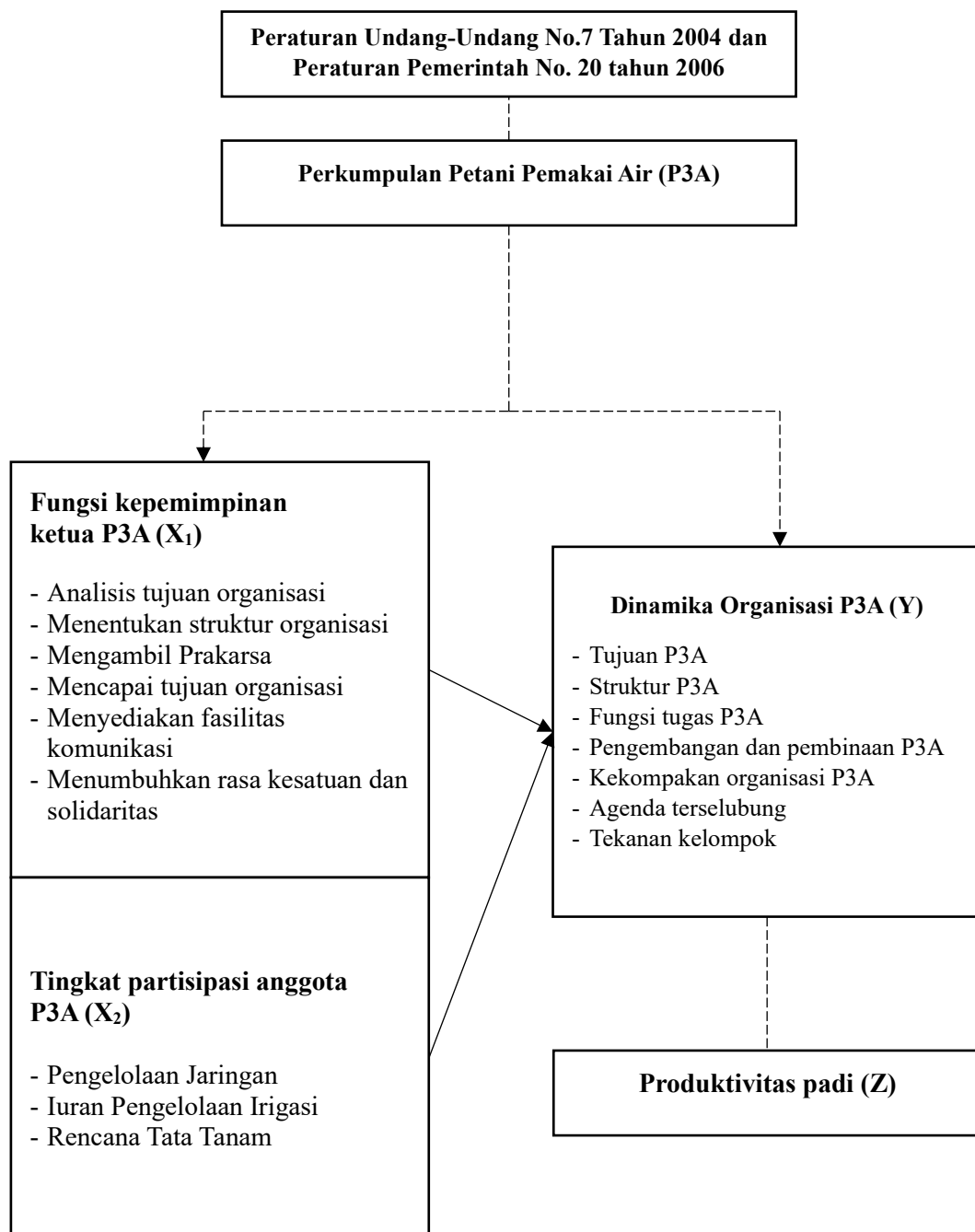
Dinamika organisasi adalah bidang penelitian yang dikaji, yang cenderung diarahkan terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam maupun dilingkungan organisasi yang akan menentukan perilaku anggota-anggota organisasi dan perilaku organisasi yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan organisasi.

Pengukuran dinamika organisasi yang dinamis dapat diukur melalui beberapa hal diantaranya, tujuan organisasi, struktur organisasi, fungsi tugas organisasi, pengembangan dan pembinaan organisasi, kekompakan organisasi, agenda terselubung, dan tekanan organisasi (Mardikanto, 1993).

Dinamika organisasi dalam penelitian ini sebagai variabel (Y) dengan beberapa indikator menurut Mardikanto (1993), meliputi tujuan organisasi, struktur organisasi, fungsi tugas organisasi, pengembangan dan pembinaan organisasi, kekompakan organisasi, agenda terselubung, dan tekanan organisasi.

Variabel (Z) yaitu produktivitas padi merupakan suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi per-satuan luas per komoditas tanaman padi pada satu priode panen (Palobo, Tiro dan Tirajoh, 2023). Produktivitas dibidang pertanian, merupakan kemampuan suatu input (luas lahan) mendapatkan output tiap satuan luas lahan dan dinyatakan dalam satuan ton/ha (Reza dan Effendi, 2022).

Berdasarkan uraian diatas variabel-variabel tersebut dipilih karena sudah dianggap berhubungan dengan dinamika organisasi P3A dilihat suatu hubungan antar variabel X_1 (fungsi kepemimpinan.), X_2 (tingkat partisipasi anggota P3A), Y (tujuan organisasi, struktur organisasi, fungsi tugas organisasi, pengembangan dan pembinaan organisasi, kekompakan organisasi, agenda terselubung, dan tekanan organisasi) dalam Z (produktivitas petani padi) yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

----- : tidak diuji secara statistik

—————> : diuji secara statistik

Gambar 1. Kerangka pemikiran Dinamika Organisasi P3A dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat hubungan antara fungsi kepemimpinan dengan dinamika organisasi P3A dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
2. Diduga terdapat hubungan antara tingkat partisipasi anggota P3A dengan dinamika organisasi P3A dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran Variabel dan Klasifikasi

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan.

Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah kepemimpinan. ketua Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Variabel X_2 dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota P3A. Variabel Y dalam penelitian ini adalah dinamika P3A, dan Variabel Z adalah produktivitas padi. Berikut penguraian tentang definisi dan klasifikasi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Kepemimpinan Ketua P3A (Variabel X_1)

Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah kepemimpinan ketua P3A yang merujuk pada penelitian Slamet (1991) dengan fungsi kepemimpinan yang meliputi :

- a) Analisis organisasi dan tujuan organisasi
- b) Menentukan struktur organisasi
- c) Mengambil Prakarsa
- d) Mencapai tujuan organisasi
- e) Menyediakan fasilitas komunikasi
- f) Menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas

Secara rinci definisi operasional variabel X_1 , dan indikator X_1 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional, kepemimpinan ketua P3A (Variabel X₁)

Variabel (X ₁)	Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran	Klasifikasi
Fungsi kepemimpinan ketua P3A	Analisis organisasi dan tujuan organisasi	Persepsi anggota P3A terhadap kemampuan ketua P3A dalam memahami keadaan organisasi dan tujuan yang ingin dicapai.	1) Perhatian ketua terhadap aspirasi dan harapan anggota. 2) Keaktifan ketua dalam mewujudkan tujuan organisasi P3A.	Persepsi anggota P3A terhadap kemampuan ketua P3A dalam memahami keadaan organisasi dan tujuan.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Menentukan struktur organisasi	Persepsi anggota P3A terhadap kemampuan ketua P3A dalam menentukan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas.	1) Tersusunnya struktur organisasi yang tertulis dengan jelas. 2) Adanya pembagian tugas yang jelas.	Persepsi anggota terhadap kemampuan ketua P3A dalam menentukan struktur organisasi dan pembagian tugas.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Mengambil Prakarsa	Persepsi anggota P3A terhadap kemampuan ketua P3A dalam menunjukkan inisiatif atau tindakan dalam memulai, merencanakan, dan menjalankan kegiatan organisasi tanpa menunggu perintah atau tekanan dari pihak lain.	1) Ketua P3A mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam organisasi P3A. 2) Memberikan ide atau solusi untuk kemajuan organisasi P3A.	Persepsi anggota terhadap kemampuan ketua P3A dalam memulai, merencanakan, dan menjalankan kegiatan organisasi tanpa menunggu perintah atau tekanan dari pihak lain.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Mencapai tujuan organisasi	Persepsi anggota P3A terhadap kemampuan ketua P3A dalam mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	Ketua mendorong anggota mencapai tujuan dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi.	Persepsi anggota terhadap kemampuan ketua P3A dalam mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Menyediakan fasilitas komunikasi	Persepsi anggota P3A terhadap kemampuan ketua P3A dalam menyediakan sarana dan forum komunikasi yang efektif di dalam organisasi.	1) Kesiediaan ketua untuk berkomunikasi dengan semua anggota. 2) Upaya ketua membentuk forum atau diskusi dengan P3A.	Persepsi anggota terhadap kemampuan ketua P3A dalam menyediakan sarana dan forum komunikasi yang efektif di dalam organisasi.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

Tabel 5. Lanjutan

Variabel (X ₁)	Variabel (X)	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran	Klasifikasi
Fungsi kepemimpinan ketua P3A	Menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas	Persepsi anggota P3A terhadap ketua P3A dalam upaya membangun kekompakan, kebersamaan, dan kerja sama antar anggota P3A.	1) Ketua P3A menjaga kekompakan anggota dengan cara tidak membedakan satu sama lain. 2) Ketua P3A menciptakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas.	Persepsi anggota terhadap kemampuan ketua P3A dalam membangun kekompakan, kebersamaan, dan kerja sama antar anggota P3A.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

2. Tingkat Partisipasi Anggota P3A (Variabel X₂)

Variabel X₂ dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi anggota P3A. Adapun partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi sebagai berikut:

a) Pengelolaan Jaringan Irigasi

Keterlibatan anggota P3A dalam kegiatan pemeliharaan dan perbaikan jaringan irigasi sangat penting untuk menjamin keberlanjutan fungsi irigasi. Anggota secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan P3A upaya ini dilakukan agar distribusi air ke lahan pertanian berjalan lancar, sehingga kebutuhan air tanaman dapat terpenuhi secara tepat waktu dan merata.

b) Iuran Pengelolaan Irigasi

Partisipasi anggota dalam membayar iuran pengelolaan irigasi merupakan salah satu bentuk tanggung jawab untuk mendukung keberlangsungan operasional sistem irigasi. Iuran yang dikumpulkan dari anggota digunakan untuk biaya operasional, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan irigasi.

c) Rencana Tata Tanam

Keterlibatan anggota P3A dalam penyusunan dan penerapan rencana tata tanam dilakukan melalui musyawarah bersama untuk menyepakati pola tanam yang sesuai dengan kondisi dan ketersediaan air irigasi. Anggota bersama-sama menentukan waktu tanam agar distribusi air dapat diatur secara adil dan efisien. Pola tanam yang disusun mampu mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan mengurangi potensi konflik antaranggota terkait penggunaan air.

Secara rinci definisi operasional variabel X₂, dan indikator X₂ dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Definisi operasional tingkat partisipasi anggota P3A (Variabel X₂)

Variabel (X ₂)	Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat partisipasi anggota P3A	Pengelolaan jaringan irigasi	Keterlibatan anggota P3A dalam kegiatan pemeliharaan dan perbaikan jaringan irigasi untuk memastikan distribusi air berjalan lancar.	1) Partisipasi dalam gotong royong pemeliharaan jaringan irigasi. 2) Kehadiran dalam rapat koordinasi terkait pengelolaan irigasi. 3) Keterlibatan dalam perbaikan saluran irigasi rusak.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Iuran pengelolaan irigasi	Partisipasi anggota dalam membayar iuran yang digunakan untuk biaya operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi.	1) Melakukan pembayaran iuran tepat waktu. 2) Keterlibatan dalam musyawarah penentuan besaran iuran.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Rencana tata tanam	Keterlibatan anggota P3A dalam penyusunan dan penerapan pola tanam sesuai dengan ketersediaan air irigasi.	1) Partisipasi dalam musyawarah penyusunan rencana tata tanam. 2) Kedisiplinan dalam mengikuti jadwal tanam yang telah ditetapkan.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

3. Dinamika P3A (Variabel Y)

Variabel Y dalam penelitian ini dinamika organisasi adalah bidang penelitian yang dikaji, yang cenderung diarahkan terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam maupun dilingkungan organisasi yang akan menentukan perilaku anggota-anggota organisasi dan perilaku organisasi yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan organisasi.

Indikator dinamika organisasi menurut Mardikanto (1993) antaralain:

- a) Tujuan P3A
Tujuan P3A adalah keadaan yang diinginkan oleh semua anggota organisasi.
- b) Struktur P3A
Suatu pola ikatan yang teratur antar orang dalam P3A yang menggambarkan posisi dalam menggapai tujuan.
- c) Fungsi tugas P3A
Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi untuk mencapai tujuan P3A.
- d) Pengembangan dan pembinaan P3A
Kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat kapasitas organisasi dalam mengelola irigasi secara mandiri dan berkelanjutan.
- e) Kekompakan organisasi P3A
Keakraban anggota untuk menyelesaikan berbagai kegiatan P3A.
- f) Agenda terselubung
Tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi P3A yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis.
- g) Tekanan organisasi P3A
Tekanan-tekanan atau ketegangan dalam organisasi P3A yang menyebabkan organisasi P3A tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan.

Secara rinci definisi operasional dan indikator variabel Y dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Definisi operasional, pengukuran dan klasifikasi Variabel Y

Variabel Y	Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran	Klasifikasi
Dinamika organisasi P3A	Tujuan P3A	Hasil akhir yang ingin dicapai oleh seluruh anggota yang membutuhkan aktivitas dan kerjasama antara pengurus dan anggota.	1) Pengetahuan anggota mengenai tujuan P3A. 2) Kesesuaian tujuan P3A dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh anggota	Memberikan daftar pertanyaan terkait pengetahuan seluruh anggota dalam mengenai tujuan P3A. Menggunakan skala ordinal.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Struktur P3A	Suatu pola ikatan yang teratur antar orang dalam P3A yang menggambarkan posisi serta kedudukan tiap anggota dalam menggapai tujuan.	1) Pengurus dalam struktur organisasi menjalankan tugas sesuai dengan kewenangannya 2) Terjalin komunikasi dalam penyampaian informasi antara pengurus dengan anggota organisasi	Memberikan daftar pertanyaan terkait kesesuaian struktur P3A dalam menjalankan tugas. Menggunakan skala ordinal.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Fungsi tugas P3A	Sesuatu yang wajib dilakukan setiap anggota dalam kedudukan struktur organisasi untuk mencapai tujuan P3A.	1) Terdapat pembagian tugas dalam struktur P3A. 2) Tugas dalam struktur yang telah disepakati.sudah dijalankan.	Memberikan daftar pertanyaan terkait pembagian tugas dan menjalankan tugas struktur P3A. Menggunakan skala ordinal.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Pengembangan dan pembinaan organisasi P3A	Ketercapaian hasil rapat, memecahkan masalah, koordinasi dalam organisasi P3A, dan saran/ motivasi kepada sesama anggota P3A.	1) Kaderisasi penyuluh pertanian dan pengairan 2) Kaderisasi anggota P3A 3) Delegasi kewenangan dalam organisasi P3A 4) Fasilitas untuk menunjang kegiatan P3A. 5) Pengurus dan anggota P3A mematuhi norma/aturan dengan baik.	Memberikan daftar pertanyaan terkait pengembangan dan pemibinaan organisasi P3A. Menggunakan skala ordinal.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
	Kekompakan organisasi P3A	Keterikatan anggota terhadap organisasi P3A.	1) Anggota organisasi P3A merasa menjadi bagian dalam P3A karena memiliki tujuan yang sama dengan anggota yang lain.	Memberikan daftar pertanyaan terkait kerjasama seluruh anggota P3A dalam mencapai	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

Tabel 7. Lanjutan

Variabel Y	Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran	Klasifikasi
Dinamika organisasi P3A	Agenda terselubung	Tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi P3A yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis.	2) Kerjasama anggota dalam organisasi P3A	tujuan. Menggunakan skala ordinal	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
			1) Terdapat tujuan yang ingin dicapai namun tidak tertulis atau belum tersampaikan. 2) Keputusan organisasi dipengaruhi oleh kepentingan tertentu yang tidak dibahas secara terbuka.	Memberikan daftar pertanyaan terkait beberapa tujuan yang ingin dicapai tetapi belum tersampaikan. Menggunakan skala ordinal.	
	Tekanan organisasi P3A	Tekanan-tekanan atau ketegangan dalam organisasi P3A yang menyebabkan organisasi P3A tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan.	1) Konflik dan persaingan dalam P3A. 2) Penanganan konflik dalam P3A. 3) Tekanan dari dalam yang dihadapi oleh P3A. 4) Tekanan dari luar yang dihadapi oleh P3A.	Memberikan daftar pertanyaan terkait konflik yang dihadapi oleh organisasi. Menggunakan skala ordinal.	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

4. Variabel Z

Variabel Z meliputi produktivitas petani padi di Kecamatan Abung Surakarta. Produktivitas padi merupakan suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi per satuan luas per komoditas tanaman padi pada satu priode panen (Palobo, Tiro dan Tirajoh, 2023). Dinamika organisasi yang terjadi pada P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi dapat dilihat dari bagaimana tingkat produktivitas yang dihasilkan, apabila tingkat produktivitas tinggi maka dinamika organisasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi dapat dikatakan baik dan jika sebaliknya tingkat produktivitas rendah maka dinamika organisasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi dapat dikatakan kurang baik. Produktivitas merupakan perbandingan antara jumlah produksi padi (ton) dengan luas lahan (ha). Penentuan produktivitas padi dengan menggunakan rumus Sudarmo (2016) yaitu :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{Input}} = \frac{\text{jumlah produksi (ton)}}{\text{luas lahan (ha)}}$$

Tabel 8. Definisi operasional, pengukuran dan klasifikasi Variabel Z

Variabel Z	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Produktivitas padi (Z)	Suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi per satuan luas per komoditas tanaman padi pada satu priode panen	Produksi dibagi perluas lahan.	Ton/ha	Rendah Sedang Tinggi

B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah yang dialiri oleh yang berada pada jaringan irigasi tersier di Kecamatan Abung Surakarta. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) di 10 P3A dari 31 P3A di Kecamatan Abung Surakarta dengan alasan 10 P3A tersebut terletak pada hulu, tengah, dan hilir jaringan irigasi di Kecamatan Abung Surakarta yang dialiri oleh Daerah Irigasi (DI) Way Rarem. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 organisasi P3A yang wakikan oleh petani yang tergabung dalam P3A di Kecamatan Abung Surakarta. Jumlah responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah sampel organisasi P3A

No.	Desa	Organisasi P3A	Jumlah responden
1.	Bandar Abung	Darma Tirta	5
2.	Bandar Abung	Karya Bakti	5
3.	Tatakarya	Makmur Jaya	5
4.	Tatakarya	Tani Maju	5
5.	Tatakarya	Hargo Shinto	5
6.	Purbasakti	Karya Makmur	5
7.	Purbaasakti	Setia Usaha	5
8.	Purbasakti	Sri Rahayu	5
9.	Karyasakti	Gemah Ripah I	5
10.	Karyasakti	Gemah Ripah II	5
Jumlah			50

Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 organisasi P3A yang wakikan oleh petani yang tergabung dalam P3A di Kecamatan Abung terdiri dari ketua P3A dan pengurus P3A secara sengaja (*Purposive*) dan anggota P3A secara acak proporsional (*Proportional random sampling*). Responden dalam penelitian ini terdiri dari 1 ketua P3A, 1 pengurus P3A dan 3 anggota P3A. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 50 petani yang tergabung dalam P3A di Kecamatan Abung Surakarta.

C. Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data

Menurut Weisberg (2005) mengemukakan bahwa, “*survey research as a tool for collecting information*”, yang berarti bahwa penelitian survei merupakan suatu penyelidikan yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang

berhubungan dengan suatu objek studi, dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah berstruktur. Justru karena itu, penelitian survei mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan penelitian yang lain, baik dilihat dari teknik pengumpulan data maupun subjek penelitian. Secara spesifik Fraenkel dan Wallen (1993), mengemukakan tiga karakteristik penelitian survei yaitu:

- a) Informasi dikumpulkan dari sekelompok orang supaya dapat menggambarkan aspek atau karakteristik populasi.
- b) Teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan jawaban yang diberikan oleh responden yang disusun menjadi data penelitian atau/studi.
- c) Informasi dikumpulkan dari sejumlah orang merupakan sampel penelitian.

Tipe penelitian survei dapat dilihat dari instrumen yang digunakan, yaitu:

- 1) Wawancara secara pribadi (*personal interview*);
- 2) Angket yang dikirimkan via pos (*mail quistionnaire*);
- 3) Survei yang dilakukan dengan menggunakan telepon (*telephone survey*);
- 4) Observasi terkendali/terkontrol (*controlled observation*), apabila ditinjau dari lama waktu yang digunakan (Ibrahim, dkk, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan kuesioner melalui wawancara langsung dengan petani yang tergabung dalam P3A. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh melalui sumber pertama, dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder yang digunakan berupa:

1. Dokumen dan data dinas atau instansi terkait, seperti data mengenai gambaran umum atau profil desa lokasi penelitian, dan data organisasi P3A.
2. Buku-buku referensi, jurnal, atau karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan dengan penelitian.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini kepada petani yang tergabung dalam P3A.

1. Uji Validitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X1Y1) - (\sum X1) \times (\sum Y1)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x1)^2\} \times \{n \sum y^2 - (\sum y1)^2\}}}$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dapat dilihat dari *Corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas, setelah memenuhi syarat tersebut maka instrument dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan. Hasil uji validitas fungsi kepemimpinan ketua P3A dan partisipasi anggota P3A dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji validitas pertanyaan fungsi kepemimpinan ketua P3A (X1)

Butir pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji validitas
Analisis organisasi dan tujuan organisasi		
Pertanyaan 1	0,930	Valid
Pertanyaan 2	0,881	Valid
Menentukan struktur organisasi		
Pertanyaan 1	0,890	Valid
Pertanyaan 2	0,890	Valid
Mengambil prakarsa		
Pertanyaan 1	0,919	Valid
Pertanyaan 2	0,875	Valid

Tabel 10. Lanjutan

Butir pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Uji validitas
Mencapai tujuan organisasi		
Pertanyaan 1	0,928	Valid
Pertanyaan 2	0,860	Valid
Menyediakan fasilitas komunikasi		
Pertanyaan 1	0,963	Valid
Pertanyaan 2	0,974	Valid
Menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas		
Pertanyaan 1	0,901	Valid
Pertanyaan 2	0,918	Valid

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji validitas fungsi kepemimpinan ketua P3A terdiri dari 12 butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden 10 orang dan α 0,05 adalah lebih dari 0,632 maka semua pertanyaan fungsi kepemimpinan ketua P3A di Desa Bangunsari dan Desa Bumi Restu dinyatakan valid. Instrumen yang teruji valid memiliki arti bahwasannya instrument pada penelitian ini memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan untuk instrument dalam penelitian. Hasil uji validitas tingkat partisipasi anggota P3A dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat partisipasi anggota P3A (X2)

Butir pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Uji validitas
Pengelolaan jaringan irigasi		
Pertanyaan 1	0,816	Valid
Pertanyaan 2	0,722	Valid
Pertanyaan 3	0,906	Valid
Iuran pengelolaan irigasi		
Pertanyaan 1	0,813	Valid
Pertanyaan 2	0,705	Valid
Pertanyaan 3	0,779	Valid
Rencana tata tanam		
Pertanyaan 1	0,845	Valid
Pertanyaan 2	0,845	Valid
Pertanyaan 3	0,922	Valid

Tabel 11 menunjukkan hasil validitas pada tingkat partisipasi anggota P3A yang terdiri dari 9 pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan α 0,05 adalah lebih dari 0,632 maka semua pertanyaan tingkat partisipasi anggota P3A di Desa

Bangunsari dan Desa Bumi Restu dinyatakan valid. Instrumen yang teruji valid memiliki arti bahwasannya instrument pada penelitian ini memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan untuk instrument dalam penelitian. Hasil uji validitas dinamika organisasi P3A dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji validitas dinamika organisasi P3A (Y)

Butir pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Uji validitas
Tujuan P3A		
Pertanyaan 1	0,918	Valid
Pertanyaan 2	0,901	Valid
Struktur P3A		
Pertanyaan 1	0,946	Valid
Pertanyaan 2	0,953	Valid
Fungsi tugas P3A		
Pertanyaan 1	0,896	Valid
Pertanyaan 2	0,929	Valid
Pengembangan dan pembinaan organisasi P3A		
Pertanyaan 1	0,782	Valid
Pertanyaan 2	0,919	Valid
Pertanyaan 3	0,748	Valid
Kekompakan organisasi P3A		
Pertanyaan 1	0,890	Valid
Pertanyaan 2	0,890	Valid
Agenda terselubung		
Pertanyaan 1	0,913	Valid
Pertanyaan 2	0,913	Valid
Tekanan organisasi P3A		
Pertanyaan 1	0,806	Valid
Pertanyaan 2	0,806	Valid
Pertanyaan 3	0,667	Valid
Pertanyaan 4	0,772	Valid

Tabel 12 menunjukkan hasil validitas butir pertanyaan pada dinamika organisasi P3A, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan α 0,05 adalah lebih dari 0,632 maka semua pertanyaan dinamika organisasi P3A di Desa Bangunsari dan Desa Bumi Restu dinyatakan valid. Instrumen yang teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat

reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dijadikan untuk mengukur ketepatan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan suatu derajat ketepatan, sebagai pengukuran ketelitian dan keakuratan yang dapat dilihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan untuk uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur (Husein Umar, 2009).

Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai cornbach,s alpha $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan tidak reliabel.

Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya dengan menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r\text{-total} = \frac{2(r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas
 r.tt = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas dari fungsi kepemimpinan ketua P3A, partisipasi anggota P3A dan dinamika organisasi P3A dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas kuesioner

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai banding	Hasil reliabilitas
Fungsi kepemimpinan ketua P3A			
Analisis organisasi dan tujuan organisasi	0,769	0,6	Reliabel
Menentukan struktur organisasi	0,737	0,6	Reliabel
Mengambil prakarsa	0,750	0,6	Reliabel
Mencapai tujuan organisasi	0,734	0,6	Reliabel
Menyediakan fasilitas komunikasi	0,927	0,6	Reliabel
Menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas	0,789	0,6	Reliabel
Tingkat partisipasi anggota P3A			
Pengelolaan jaringan	0,736	0,6	Reliabel
Iuran pengelolaan irigasi	0,645	0,6	Reliabel
Rencana tata tanam	0,836	0,6	Reliabel
Dinamika organisasi P3A			
Tujuan P3A	0,789	0,6	Reliabel
Struktur P3A	0,889	0,6	Reliabel
Fungsi tugas P3A	0,792	0,6	Reliabel
Pengembangan dan pembinaan P3A	0,750	0,6	Reliabel
Kekompakan organisai P3A	0,737	0,6	Reliabel
Agenda terselubung	0,800	0,6	Reliabel
Tekanan organisasi P3A	0,741	0,6	Reliabel

Tabel 13 menunjukkan bahwa instrument penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih dari besar dari pada 0,6. Instrument yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrument dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang akan menghasilkan data yang sama dan instrument penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama, kedua, ketiga, dan keenam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, tujuan keempat dan kelima menggunakan Uji analisis koefisien Rank Spearman.

1. Analisis Deskriptif

Tujuan pertama, kedua, ketiga, dan keenam dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2015) mengemukakan, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang akan diteliti. Untuk mengetahui dinamika organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier di Kecamatan Abung Surakarta. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam tiga kelas kriteria menggunakan skor yang berkisar 1-3. Interval kelas ditentukan dengan rumus Sturges yaitu sebagai berikut :

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

2. Analisis Koefisien Rank Spearman

Tujuan keempat dan kelima menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1986). Pada penelitian ini digunakan uji korelasi Rank Spearman karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Analisis statistik non parametrik dengan uji korelasi Rank Spearman dengan SPSS 26.0 (*Statistical Programs For Social Science*).

$$r_s = \frac{6 \sum_i^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi

di = perbedaan pasangan setiap peringkat

n = jumlah sampel

Uji Korelasi Rank Spearman bertujuan untuk melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan dua variabel. Kriteria tingkat keeratan hubungan (Koefisien Korelasi) menurut Sugiyono (2014) antara variabel dalam analisis korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,000-0,199 = hubungan sangat rendah
- 2) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,200-0,399 = hubungan rendah
- 3) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,400-0,599 = hubungan sedang
- 4) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,600-0,799 = hubungan kuat
- 5) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,800-1,000 = hubungan sangat kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

- 1) Fungsi kepemimpinan ketua P3A berperan penting dalam mendorong dinamika organisasi. Hal ini tercermin dari kemampuannya dalam menganalisis tujuan organisasi, menyusun struktur yang partisipatif, mengambil prakarsa secara cepat dan tepat, menyediakan fasilitas komunikasi yang terbuka, serta menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas di antara anggota. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden menilai fungsi kepemimpinan yang dijalankan oleh ketua P3A sudah cukup baik, yang menunjukkan bahwa ketua P3A mampu menjalankan perannya secara profesional, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan anggota dan tantangan di lapangan.
- 2) Partisipasi anggota P3A memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan organisasi. Anggota aktif dalam pengelolaan irigasi, pembayaran iuran, dan perencanaan tata tanam. Keterlibatan ini mencerminkan tanggung jawab, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap organisasi. Meski ada perbedaan pendapat, musyawarah tetap menjadi solusi untuk menjaga kebersamaan dan kelancaran kegiatan.
- 3) Dinamika organisasi P3A menunjukkan organisasi berjalan dengan aktif, dan memiliki struktur, fungsi, serta koordinasi yang baik dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi aktif anggota, serta pembinaan dari pihak eksternal, seperti Dinas Pertanian dan penyuluh irigasi, semakin memperkuat kapasitas dan kinerja organisasi. Namun dinamika organisasi P3A ini juga dihadapkan pada tantangan, seperti munculnya tekanan eksternal.

- 4) Fungsi kepemimpinan ketua P3A memiliki hubungan dengan dinamika organisasi P3A, artinya ketua P3A mampu dalam menganalisis tujuan organisasi, menentukan struktur organisasi, mengambil prakarsa, mencapai tujuan organisasi, menyediakan fasilitas komunikasi, tetapi terdapat beberapa ketua yang kurang mampu dalam menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas organisasi P3A.
- 5) Partisipasi anggota P3A berhubungan dengan dinamika organisasi P3A, hal ini dapat dilihat pada partisipasi anggota dalam pengelolaan irigasi, partisipasi anggota dalam iuran pengelolaan irigasi, dan partisipasi anggota dalam rencana tata tanam, pada partisipasi anggota dalam rencana tata tanam masih terdapat anggota yang tidak mengikuti waktu tanam yang dilakukan bersama-sama hal ini disebabkan karena terkendala ekonomi dan ketidak patuhan anggota terhadap jadwal tata tanam.
- 6) Organisasi P3A mendukung dalam meningkatkan produktivitas pertanian melalui pengelolaan irigasi yang teratur dan adil. Sistem distribusi air secara bergilir setiap empat hari menunjukkan koordinasi yang baik antaranggota. Dinamika organisasi yang aktif, kepemimpinan yang komunikatif, serta partisipasi petani dalam pengambilan keputusan menjadi faktor utama keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Ketua P3A diharapkan terus mengembangkan kapasitas kepemimpinannya dan mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan hal ini bertujuan untuk menjaga kekompakan organisasi P3A.
- 2) Pengurus P3A diharapkan terus membangun komunikasi yang efektif melalui pertemuan rutin yang dilaksanakan secara terbuka dan partisipatif yang melibatkan seluruh anggota dikarena apabila terjadi perbedaan pendapat dapat diselesaikan secara bersama-sama, sehingga keharmonisan organisasi tetap terjaga.

- 3) Organisasi P3A diharapkan menciptakan koordinasi yang baik antara pengurus dan anggota. Keterlibatan aktif dari anggota perlu terus didorong, serta pembinaan dari pihak eksternal seperti Dinas Pertanian dan penyuluh irigasi sebaiknya dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Mengingat adanya tantangan dari tekanan eksternal, organisasi perlu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam P3A.
- 4) Fungsi kepemimpinan ketua P3A terus berkontribusi positif terhadap dinamika organisasi, ketua perlu mempertahankan kemampuannya dalam merumuskan tujuan, mengelola struktur organisasi, serta mengambil inisiatif dalam setiap kegiatan. Penguatan kapasitas dalam membangun komunikasi yang terbuka dan menciptakan rasa kebersamaan juga perlu terus ditingkatkan, agar dinamika organisasi tetap berada pada tingkat yang optimal dan berkelanjutan.
- 5) Kepada penyuluh irigasi dan penyuluh pertanian diharapkan menjelaskan pentingnya keseragaman waktu tanam bagi keberhasilan pengelolaan irigasi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kekompakan dan partisipasi anggota dalam rencana tata tanam.
- 6) P3A disarankan untuk rutin melakukan pemeliharaan dan evaluasi sistem distribusi air agar pembagian air tetap adil dan lancar agar kebutuhan para anggota dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R. Z. 2021. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok Serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Penerapan Panca Usahatani Jagung di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Afina. 2017. Dinamika Kelembagaan Pengelolaan Air Irigasi pada Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) di Kabupaten Lumajang. *Tesis*. Universitas Jember.
- Apriyana, Y dan Kartiwa. 2019. Analisis Sumber Daya Air untuk Irigasi Lahan Sawah dalam Meningkatkan Akurasi Kalender Tanam di Daerah Irigasi Way Rarem, Lampung dan Colo, Jawa Tengah. *Sumber Daya Air*. 15(01), 1-16.
- Arsyad, M. 2017. Perencanaan Operasi Jaringan Irigasi. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Kontruksi. Bandung.
- Budiman., Setiawan, I., dan Sudarajat. 2022. Peran P3A dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 9(1), 61-72.
- Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Salemba. Jakarta.
- Direktur Bina Operasi dan Pemeliharaan Jaringan dan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. 2019. Pengembangan dan Pengelolaan Sisitem Irigasi Partisipatif. Direktorat Jendral Sumber Daya Air Direktorat Bina Operasi dan Pemelihaan. Jakarta
- Fauzi A, J. Winarno., dan S. Anantanyu. 2021. Dinamika Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sumber Mulyo dalam Kegiatan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Agritexts*. 45(1); 26-34.

- Frankel, J. R dan N. E. Wallen. 1993. *How to design and Evaluate Research in Education. 2nd edition.* McGraw hill Inc. New York.
- Hasibuan, M. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasniati. 2019. Hubungan Antara Dinamika Organisasi Dengan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial.* 4(3):99-113.
- Hersey, P., dan B. Kenneth. 2004. *Manajemen Prilaku Organisasi, Memanfaatkan Sumber Daya Manusia.* Prentice Hall. New Jerse.
- Huraerah, A., dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok.* PT. Refika Aditama. Bandung.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, B., dan Ahmad, M.A. 2018. *Metodologi Penelitian.* Gunadarma Ilmu. Makassar.
- Kartono, K. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasim, E, Syahrullah., dan Murmayani. 2023. Dinamika Organisasi P3A dalam Pengelolaan Air Sawah di Desa Abbanungge Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.* 9(2): 1515-1530.
- Listiana, I., Sumardjo., Dwi, S., Prabowo, T. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan.* 14(2)
- Manullang, M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen.* Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- _____. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan.* Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Marliani, R., dan N. Merisa. 2024. Budaya Organisasi dan Dinamika Organisasi. *Jurnal Pelita Nusantara.* 1(4): 518-523.
- Marpuah., M. Kadir dan A. Ahmad. 2016. Penerapan Pengelolaan irigasi Partisipatif (PIP) Bagi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. *Jurnal Dinamika Pengabdian.* 1(2): 105-112.

- Miftahuddin, A., D. Nikmatullah., dan K. K. Rangga. 2019. Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 219.
- Murdiana dan Fadli. 2016. Peran Irigasi dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*. Universitas Malikussaleh. Aceh Utara.
- Ningrat, M.A., C. D. Mual., dan Y. Y. Makabori. 2021. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L) pada Berbagai Tanaman di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. *System of rice intensification*. 2774-1982.
- Palobo, F., B. Tiro., dan S. Tirajoh. 2023. Analisis Produksi Pendapatan Usaha Tani Galur/Varietas Padi di Lahan Kering Dataran Rendah di Kabupaten Merauke. *Ziraa'ah*, Vol 48(2).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permantan/OT.140/12/2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi.
- Prasetya, T. B., A. K. Rakhman, dan N. Widyastuti. 2022. Strategi Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 9(1); 123-141.
- Reza, M., M. Efeendi. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. Vol 5(2).
- Rahman, H., dkk. 2019. Deskripsi Komparatif Iuran Pengelolaan Irigasi (IPI) di Saluran Induk Daerah Irigasi Jatiluhur Jawa Barat. *Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 8(2), 206-215.
- Rina, Y. 2015. Dinamika kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air di Daerah Rawa Lebak. *SEPA*. 11(2): 235-248.
- Rosyidi, W. 2011. Hubungan Antara Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dengan Kinerja P3A di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Ryansyah, M., K. K. Rangga., I. Effendi., dan S. Silviyanti. 2023. Dinamika Kelompok Wanita Tani di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 5(2): 103-111.
- Sagala, S. 2018. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Prenadamedia Group. Jakarta.

- Santoso, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sarika, Y. 2023. Kepemimpinan dan Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Program pekarang Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Sari, I. 2019. Hakekat, Dinamika Organisasi dan Fungsi Pemimpin dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra*. 13(1):26-31.
- Siegel, S. 1986. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Slamet, M. 1991. *Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluh Pertanian*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sufren, Natanael, dan Yonathan. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sufyadi, D dan Hartoyo, T. 2020. Hubungan Antara Peranan P3A Dengan Partisipasi Petani Anggota P3A (Berdasarkan Persepsi Petani P3A Mekar Sauyunan di Ancaran Kabupaten Kuningan, Jawa Barat). *AGRISTAN*. 2(2); 109-120.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tamaras, C. T. 2019. Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan.
- Tanaman Pangan. 2011. Rapat Pimpinan Ditjen Tanaman Pangan 2011. Jakarta. 11-13 Januari.
- Timpe. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Umar, H. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Persada: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.
- Wahyuni, S. 2003. Kinerja kelompok tani dalam sistem usaha tani padi dan metode pemberdayaannya. *Jurnal litbang pertanian*. 22(1); 1-8.
- Weisberg, S. 2005. *Applied Linear Regression Third Edition*. John Wiley & Sons. Canada.